

ALAM DAN SUNNATULLAH DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SEPANJANG HAYAT (*LIFE LONG EDUCATION*)

Oleh:
Nidawati

ABSTRAK

Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education) secara makna haruslah jelas, komprehensif dan dibuktikan dalam pengertian, sikap, perilaku dan dalam penerapan terutama bagi para pendidik. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education) tidak mengenal batas usia, semua manusia baik yang masih kecil hingga lanjut usia tetap menjadi peserta didik, karena cara Belajar Sepanjang Hayat dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun. Hal ini berarti bahwa manusia mengalami proses pendidikan secara berkesenambungan atau kontinyu, serta berlangsung sampai ajalnya tiba, sebagaimana yang sering dikemukakan para ahli hikmah yakni; yang artinya: "tuntutlah ilmu mulai dari ayunan sampai liang lahat" dan firman Allah swt dalam surat ad-Dukhaan ayat 38-39.

Kata Kunci : Alam dan Sunnatullah, Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*)

Pendahuluan

Alam merupakan bagian bumi yang di mana bumi adalah satu-satunya planet yang diketahui saat ini yang dapat mendukung kehidupan dan fitur alamnya adalah subjek dari banyak bidang penelitian ilmiah. Di tata surya, alam bumi merupakan planet ketiga terdekat dari matahari dan merupakan planet terestrial dan planet kelima terbesar dari keseluruhan planet-planet lainnya.

Alam dalam arti luas adalah setara dengan dunia alam, dunia fisik atau dunia materi. Alam mengacu pada fenomena dari dunia fisik dan juga untuk kehidupan pada umumnya. Alam bisa merujuk ke ranah umum dari berbagai jenis tanaman hidup dan hewan serta dalam beberapa kasus ke proses yang berhubungan dengan benda mati. Cara-cara alam berevolusi tergantung pada hal-hal tertentu dan berubah atas sebab-sebab tertentu pula, seperti cuaca, erosi, gerhana bulan dan gerhana matahari, letusan gunung merapi, gempa bumi dan kejadian-kejadian alam lainnya baik disebabkan oleh keadaan alam itu sendiri maupun diakibatkan oleh perbuatan manusia.¹

Alam semesta dan segala isinya ini tidak muncul dengan tiba-tiba melainkan mengalami proses bertahap selama miliaran tahun, sehingga ia menjadi tatanan seperti sekarang. Tidak hanya makhluk hidup, melainkan semua objek dipenjuru alam ini juga mengalami proses perubahan (evolusi). Alam semesta yang diciptakan oleh Allah swt harus di jaga sebaik-baik mungkin janganlah kita merusaknya. Kita sebagai ciptaan Allah swt harus memanfaatkan apa yang ada di alam semesta ini dengan sebaik-baik mungkin karena seluruh isi alam ini sangatlah bermanfaat bila dimanfaatkan dengan baik.

Sementara Sunnatullah adalah hukum-hukum Allah swt yang disampaikan untuk umat manusia melalui para rasul, undang-undang keagamaan yang ditetapkan oleh Allah swt yang memaktub di dalam al-Qur'an dan al-Hadits, hukum (kejadian) alam yang berjalan tetap dan otomatis. Sunnatullah adalah kebiasaan-kebiasaan atau cara-cara Allah swt dalam menyelenggarakan alam. Sunnatullah berlaku secara umum di alam semesta ini yang menyebabkan adanya kesan keteraturan didalamnya sehingga alam semesta disebut kosmos.

¹ . Hatta Moh, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: Tinta Mas, 1961), hal. 28

Ketentuan Allah swt terhadap alam semesta bersifat mutlak, tetap dan terus-menerus.² Mutlak karena ia berlaku secara umum bagi seluruh makhluk dan tidak dapat ditolak. Tetap karena tidak berubah kecuali apabila Allah swt menghendaki untuk menunjukkan kekuasaan-Nya sebagaimana yang terjadi pada mukjizat dan qaramah. Sedangkan terus-menerus, karena tidak berhenti selama ada fariabel dan sebab-musababnya. Sunnatullah atau ketentuan-ketentuan Allah swt yang terjadi karena adanya sebab-musabab disebut faktor kauni (ketentuan atau hukum alam) yang disikapi dengan ketundukkan dan pasrah.

Di era yang semakin modern seperti sekarang ini, kebutuhan akan pendidikan dirasakan semakin sangat penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk senantiasa belajar, oleh karenanya muncul konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) yang menjamin setiap manusia untuk belajar sepanjang hidupnya. Belajar Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) adalah suatu konsep tentang belajar terus menerus dan berkesinambungan (*continuing-learning*) dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia. Oleh karena setiap fase perkembangan pada masing-masing individu harus dilalui dengan belajar agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya, maka belajar itu di mulai dari buaian, masa kanak-kanak, sampai dewasa dan bahkan sampai masa tua (tutup usia). Proses Belajar Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) mencakup Tri Pusat Pendidikan yaitu belajar secara informal, formal maupun non formal sehingga mencapai tujuan pendidikan khususnya tujuan pendidikan Islam di mana seseorang bermanfaat bagi orang lain serta mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju pendewasaan, di mana untuk mewujudkan pendidikan yang optimal diperlukan berbagai jenis pendidikan, tidak hanya terpancang pada pendidikan formal saja melainkan juga diperlukan pendidikan informal dan non formal. Karena sejatinya pendidikan itu merupakan proses yang kompleks di mana kesemuanya merupakan satu kesatuan. Dan ada beberapa hal yang dapat kita jadikan sebagai batu acuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan serta pengembangan hidup yang lebih baik yaitu dengan melihat hal-hal /benda-benda yang luar biasa ada pada alam semesta termasuk pada makhluk hidup lainnya. Pernyataan penulis ini dipertegas oleh firman Allah swt dalam Surat ad-Dukhaan : 38-39,

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لِعِبَادٍ ﴿٣٨﴾ مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

Artinya: "Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan main-main (sia-sia). Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan haq, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui)". (QS. Ad-Dukhaan: 38-39).

Berdasarkan firman Allah swt dan hadits Rasulullah saw di atas, penulis dapat menguraikan dengan jelas bahwa apapun yang ada di dunia ini tidak ada yang sia-sia setelah Allah swt ciptakan, bahkan kita bisa belajar banyak hal dari planet-planet, binatang-binatang bahkan tumbuh-tumbuhan yang telah di ciptakan oleh Allah swt di alam semesta ini. Hal tersebut pula yang terus mendorong kita untuk selalu belajar,berfikir dan menerungkan setiap kekuasaan yang telah Allah swt perlihatkan kepada kita agar kita menjadi orang yang tidak pernah puas akan menuntut ilmu yang ada dan mengimplementasikan ilmu tersebut ke jalan

² . M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.30

yang baik dan benar. Oleh karena permasalahan tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Konsep dan Urgensi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).
2. Alam dan Sunnatullah dalam Implimentasi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*)

Pembahasan

A. Konsep dan Urgensi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*)

Ada beberapa istilah yang berhubungan dengan Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dan hampir mirip bunyi serta artinya seperti; *live long learning*, *continuing education*, *futher education*, *educational permanent* dan *recurrent education*. Istilah-istilah tersebut, kemudian terkonsep secara redaksional dalam istilah Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).³

Para pakar pendidikan memberikan beberapa pengertian terhadap Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*), diantaranya;

1. Menurut Sthepens: pokok dalam Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) adalah seluruh individu harus memiliki kesempatan yang sistematis, terorganisir untuk instruksi, studi dan belajar di setiap kesempatan sepanjang hidup mereka. Adapun tujuannya adalah menyembuhkan kemunduran akan pendidikan sebelumnya sehingga memperoleh keterampilan baru, meningkatkan keahlian, mengembangkan kepribadian.
2. Silva menyatakan: Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dengan prinsip pengorganisasian yang akhirnya memungkinkan pendidikan untuk melakukan fungsinya adalah proses perubahan yang menuntut perkembangan individu.
3. Menurut Croppley: Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) diartikan dengan tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman pendidikan. Pengorganisasian dan penstrukturan ini diperluas mengikuti seluruh rentangan usia, dari usia yang paling muda sampai yang paling tua.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia selain berarti rancangan, konsep juga bermakna idea tau pengertian yang diabtraksikan dari peristiwa-peristiwa konkrit atau gambaran mental dan objek proses ataupun yang ada di luar bahasa yang digunakan oleh akal budi memahami hal-hal lain. Kata konsep dari Bahasa Inggris (*concept*) yang berarti bagan, rencana, gagasan, pandangan cita-cita (yang telah ada dalam pikiran).

Sedangkan menurut Ibrahim Madkur, kata konsep dipadankan dengan istilah *Kulli* dalam Bahasa Arab, yang artinya pikiran (gagasan) yang bersifat umum, yang dapat menerima generalisasi. Sementara pengertian secara makna yaitu konsep merupakan sejumlah gagasan, ide-ide, pemikiran, pandangan atau teori-teori yang dalam konteks ini dimaksudkan ialah ide-ide, gagasan, pemikiran tentang Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).

Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*), sebenarnya sudah sejak lama dipikirkan oleh para pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat Islam, jauh sebelum orang-orang Barat mengangkatnya, Islam sudah mengenal Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*). Dalam perspektif Islam, Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) ini sebenarnya telah dicanangkan oleh nabi Muhammad saw ratusan tahun yang silam, dengan sabdanya yang artinya : "Tuntutlah ilmu sejak ayunan sampai ke liang lahat". (HR.Abu Dawud).

³. R.H. Dave, *Foundation of Live Long Education*, (England: Oxford; Pargament, 1973), hal. 107

⁴. Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 34.

Selain itu dipahami bahwa pendidikan itu sepanjang hayat, dan dijelaskan pula belajar adalah suatu kewajiban bagi setiap laki-laki dan perempuan, sebagaimana sabda Rasulullah saw yang artinya: ” Mencari ilmu pengetahuan adalah wajib bagi setiap orang muslim dan muslimah”. (HR. At-Turmudzi).

Dengan memperhatikan kedua hadits tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas Belajar Sepanjang Hayat memang telah menjadi bagian dan kehidupan bagi kaum muslimin. Sedangkan pendidikan di Barat, gerakan Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) baru dipublikasikan di sekitar tahun 1970, ketika UNESCO menyebutnya sebagai tahun Pendidikan Internasional, (*International Education Year*). Karena pada tahun tersebut dilontarkan berbagai isu pembaharuan dalam falsafah dan konsep tentang pendidikan. Latar belakang munculnya gagasan ini ialah rasa kurang puas terhadap pelaksanaan belajar melalui sistem sekolah, yang dikatakan memperlebar jurang antara yang kaya dengan yang miskin. Secara eksplisit gagasan ini dilontarkan oleh Paul Lengrand dalam bukunya yang berjudul *An Introduction to Life Long Education*.⁵

Pengembangan pemikiran Paul Lengrand tersebut merubah anggapan bahwa belajar atau pendidikan itu tidak hanya berlangsung di dunia pendidikan sekolah, melainkan juga di luar dunia sekolah sebenarnya secara individual, mereka terus menerus belajar sesuai dengan kebutuhannya masing-masing dan dengan cara yang disenanginya. Muncul dan berkembangnya konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar tidak pernah berhenti selama manusia itu sadar dan berinteraksi dengan lingkungannya. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) sebagai asas baru, kesadaran baru, harapan baru, membawa implikasi kepada pentingnya aktivitas individual mandiri guna memburu pengetahuan, pengalaman-pengalaman baru kapanpun dan dimanapun.⁶

Dari gagasan-gagasan baik melalui pendekatan keagamaan maupun yang bersifat umum, dapat dipahami bahwa hakikatnya belajar itu tiada hentinya, terutama bagi orang dewasa dan orang tua agar mereka dapat mengikuti perkembangan zaman serta penemuan-penemuan baru di bidang pengetahuan dan teknologi. Pertanyaan ialah bagaimana memberikan kesadaran kepada mereka tentang pentingnya Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*). Untuk memecahkan persoalan ini, antara lain Arden N Frandsen seperti dikutip oleh Sumadi Suryabrata, mengemukakan tentang hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- a. Adanya sifat ingin tahu menyolediki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.⁷

Sedangkan Abraham Maslow, seorang sarjana dan ketua American Psychology Assosiation, mengemukakan teori tentang kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar, yaitu: *Pshical needs, Safety needs, Love needs, Esteem needs dan Self actualization needs*. Berdasarkan teori ini, Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) khususnya bagi orang dewasa dan orang tua akan menjadi efektif dalam arti menghasilkan perubahan tinglah laku, apabila isi dan cara belajarnya sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.⁸ Hal penting yang perlu diperhatikan ialah bagaimana menyadarkan orang bahwa ia membutuhkan sesuatu seperti digambarkan oleh Maslow dari kebutuhan terendah (fisik) sampai aktualisasi diri. Kesadaran akan kebutuhan tersebut diharapkan bisa mendorong seseorang untuk belajar. Dorongan atau

⁵. St Vembriarto, *Kapita Selektia Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1981), hal. 100

⁶. Paul Lengrand, *An Introduction to Life Long Education*, (Paris: Unesco, 1970), hal. 26.

⁷. Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 87.

⁸. Coleman, J.S, *How Do The Young Become Adult*, Review of Educational Research, 1972, hal. 431.

motivasi menurut J.P. Chaplin bermakna alasan yang disadari, yang diberikan individu bagi satu tingkah laku.

Untuk Indonesia sendiri, konsepsi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) baru mulai dimasyarakatkan melalui kebijaksanaan Negara TAP MPR NO. IV/MPR/1973jo. TAP NO. !V/MPR/1978 tentang GBHN yang menetapkan prinsip-prinsip pembangunan Nasional. Adapun konsep-konsep kunci Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) ada 4 konsep yaitu:

1. Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) itu sendiri; sebagai suatu konsep, maka Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) diartikan sebagai tujuan atau ide formal untuk pengorganisasian dan penstrukturan pengalaman-pengalaman pendidikan.
2. Konsep belajar sepanjang hayat; dalam Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) berarti pelajar belajar karena respon terhadap keinginan yang didasari untuk belajar dan angan-angan pendidikan menyediakan kondisi-kondisi yang membantu belajar.
3. Konsep pelajar sepanjang hayat; pelajar seumur hidup dimaksudkan adalah orang-orang yang sadar tentang diri mereka sebagai pelajar seumur hidup. Melihat belajar baru sebagai cara yang logis untuk mengatasi problema dan terdorong tinggi sekali untuk belajar diseluruh tingkat usia dan menerima tantangan dan perubahan seumur hidup sebagai pemberi kesempatan untuk belajar baru.
4. Kurikulum yang membantu Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*); kurikulum dalam hubungan ini didesain atas dasar prinsip pendidikan sepanjang hayat (*Life Long Education*) betul-betul telah menghasilkan pelajar seumur hidup yang secara berurutan melaksanakan belajar seumur hidup.⁹

Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) disebabkan oleh munculnya kebutuhan belajar dan kebutuhan pendidikan yang terus tumbuh dan berkembang selama alur kehidupan manusia, dalam arti belajar tidak ada putus-putusnya. Melalui proses Belajar Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) inilah, manusia mampu meningkatkan kualitas kehidupannya secara terus menerus, mampu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan masyarakat yang diakibatkannya, dan budaya untuk menghadapi tantangan masa depan serta mau dan mampu mengubah tantangan menjadi peluang. Hal ini merupakan azas Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dimana azas ini merumuskan suatu azas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses kontinyu, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga meninggal dunia. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal maupun formal baik yang berlangsung di keluarga, di sekolah, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat.¹⁰ Berikut ini ada beberapa alasan mengenai urgensi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) yang dilihat dari beberapa aspek, yakni:

1. Aspek Ideologis

Setiap manusia hidup mempunyai hak yang sama dalam hal pengembangan diri, untuk mendapatkan pendidikan seumur hidup untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan hidup. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) akan memungkinkan tiap-tiap individu untuk mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan kebutuhannya hidupnya. Dengan adanya Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) maka waktu manusia belajar dan mengembangkan potensi akan semakin panjang. Menjadi suatu kewajiban penguasa maupun

⁹. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 84-85.

¹⁰. Ridhwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.

golongan terpelajar dalam masyarakat untuk menyelamatkan rakyat dari bahaya kebodohan dan kemelaratan, sebagaimana yang dituntut oleh keadilan sosial.

2. Aspek Ekonomis

Salah satu cara keluar dari lingkaran kebodohan dan kemelaratan adalah dengan cara Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*). Dengan Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) seorang manusia akan lebih banyak menerima pengetahuan dan keterampilan di mana hal diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi setiap orang. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam aspek ekonomi memungkinkan seseorang untuk memelihara produktivitasnya, memelihara dan mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya, memungkinkan hidup dalam lingkungan yang sehat dan menyenangkan dan memiliki motivasi dalam mengasuh dan mendidik anak-anak secara tepat sehingga peranan pendidikan dalam keluarga menjadi sangat besar dan penting.

3. Aspek Sosiologis

Hanya keluarga-keluarga yang telah memiliki kesadaran pendidikan yang tinggi sajalah yang mampu meningkatkan *enrollment* dan *retention* anak-anak di dalam sistem pendidikan sekolah. Apabila orang tua kurang menyadari pentingnya pendidikan sekolah bagi anak-anaknya, maka anak-anak akan kurang mendapatkan pendidikan sekolah, putus sekolah atau bahkan tidak disekolahkan sama sekali. Hal ini akan berakibatkan bertambahnya buta huruf dan rendahnya produktivitas. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) bagi orang tua merupakan pemecahan masalah tersebut.

4. Aspek Politis

Pada negara demokrasi hendaknya seluruh rakyat menyadari pentingnya hak-hak kewajibannya di samping memahami fungsi pemerintahan. Karena itu, pendidikan perlu diberikan kepada semua orang karena maju tidaknya suatu negara juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan warga negaranya. Setiap warga negara yang hidup di suatu negara perlu mempelajari apa saja terkait dengan bangsa dan negaranya selama hidupnya, karena di bawah negaralah mereka memperoleh perlindungan.

5. Aspek Filosofis

Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) secara filosofis akan memberikan dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pastinya akan selalu ada perubahan-perubahan dan semua itu perlu dipelajari oleh semua rakyat, disinilah terlihat peran Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).

6. Aspek Teknologis

Semakin maju zaman semakin berkembang pula ilmu pengetahuan dan teknologinya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut setiap orang untuk terus belajar agar bisa bertahan hidup. Selain itu dengan teknologi maka Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) akan semakin mudah. Begitu pula sebaliknya, dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, para pemimpin, teknisi, guru dan sarjana dari berbagai disiplin ilmu senantiasa menyesuaikan perkembangan ilmu teknologi untuk menambah pengetahuan di samping keterampilannya,

7. Aspek Psikologis dan Paedagogis

Pendidikan pada dasarnya dipandang sebagai pelayanan untuk membantu pengembangan personal sepanjang hidup yang disebut *development*. Konseptualisasi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) merupakan alat untuk mengembangkan individu-individu yang akan belajar seumur hidup agar lebih bernilai bagi masyarakat. Tidak dipungkiri lagi bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap pendidikan khususnya konsep teknik penyampaiannya karena perkembangan ilmu dan teknologi makin luas

dan kompleks, maka tidak mungkin segalanya itu dapat diajarkan kepada anak di sekolah. Maka dewasa ini, tugas pendidikan formal yang utama adalah bagaimana mengajarkan cara belajar, menanamkan motivasi yang kuat kepada anak untuk terus belajar sepanjang hayatnya. Dan memberikan keterampilan itu semua, perlu diciptakan kondisi yang merupakan penerapan Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).

8. Aspek Teknologi dan Kultural

Negara-negara sedang berkembang, sebagaimana hanya dengan Negara yang telah maju dilanda oleh ilmu eksplosif, ilmu pengetahuan dan teknologi, para sarjana, guru, teknisi dan pimpinannya membutuhkan untuk terus menerus mempengaruhi pengetahuan dan keterampilannya, sebagaimana yang dilakukan oleh rekan-rekannya di Negara yang sudah maju. Pada taraf mereka itu usaha integrasi vertikal dan horizontal sangat penting dan kebutuhan semacam itu mungkin menjadi penting lagi karena; *reference group* diperlukan untuk mengadakan kontak intelektual dan saling mendidik mungkin tidak ada, pendidikan yang mereka peroleh sebelumnya mungkin juga kurang memadai, dan kurang lancarnya komunikasi dengan perubahan dan inovasi yang terjadi di negara-negara lain.

9. Aspek Etis

Terselenggaranya Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) secara meluas dikalangan masyarakat dapat menciptakan iklim lingkungan yang memungkinkan terwujudnya keadilan sosial. Masyarakat luas dengan berbagai stratanya merasakan adanya persamaan kesempatan memperoleh pendidikan. Selanjutnya berarti pula persamaan sosial, ekonomi dan politik. Dengan terselenggaranya Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) yang lebih baik akan membuka peluang bagi perkembangan nasional untuk mencapai tingkat persamaan internasional. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) pada prinsipnya dapat mengeliminasi peranan sekolah sebagai alat untuk melestarikan ketidakadilan sosial.¹¹

Selain itu, konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) juga berimplikasi pada sasaran pendidikan. Implikasi disini diartikan sebagai akibat langsung atau konsekuensi dari suatu keputusan, maksudnya adalah sesuatu yang merupakan tindak lanjut atau *follow up* suatu kebijakan atau keputusan tentang pelaksanaan Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*), sebagaimana dikemukakan oleh Ananda W.P. Geruge dalam bukunya *Toward Better Educational Management*, dapat dikelompokkan pada 6 jenis program pendidikan antara lain:

1. Pendidikan Baca Tulis Fungsional

Dari segi implementasinya, program baca tulis merupakan cara yang paling murah dan praktis untuk mendapatkan dan menyebarkan pengetahuan. Berbagai pengetahuan baru dapat diperoleh dari bahan bacaan. Namun, kemampuan baca tulis hanya bisa berarti bila dapat ditunjang dengan ketersediaan bahan-bahan bacaan. Ada 2 hal yang menjadi realisasi dari program baca tulis fungsional ini, yaitu; a). memberikan kecakapan bacaan yang diperlukan untuk mengembangkan lebih lanjut kecakapan yang telah dimiliki.

2. Pendidikan Vokasional

Program pendidikan vokasional merupakan salah satu program yang penting dalam rangka Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*), khususnya Indonesia. Sebagaimana Negara berkembang pada umumnya, sistem pendidikan yang sudah diterapkan kini sebagian besar diambil dari Negara Barat. Akibatnya, output pendidikan sekolah pada umumnya menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang berada dalam taraf pembangunan diri. Dari sinilah kemudian pendidikan vokasional hadir untuk memberikan bekal kepada para peserta didik

¹¹. Roosdi Achmad Syuhada, *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), hal. 68.

agar menjadi tenaga kerja yang produktif. Pendidikan vokasional sebagai program pendidikan diluar sekolah bagi anak diluar batas usia sekolah, atau sebagai program pendidikan formal dan non formal dalam rangka *apprentice ship training*.

3. Pendidikan Profesional

Pendidikan professional diciptakan untuk mawadahi kebutuhan kaum professional yang harus selalu bisa mengikuti kemajuan dan perubahan. Sebagai bentuk perwujudannya, muncullah sebuah konsep *built in mechanism* yang bisa dimanfaatkan untuk menambahkan pengetahuan yang berkaitan dengan kinerja mereka, seperti halnya metodologi, perlengkapan, sikap yang professional dan lain-lain. Dengan demikian golongan professional akan mampu menghadapi berbagai macam tantangan yang ada.

4. Pendidikan ke Arah Perubahan dan Pembangunan

Diakui bahwa era globalisasi dan informasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan iptek telah mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan masyarakat, dari cara memasak yang serba menggunakan mekanik dan elektronik, sampai dengan cara menerobos angkasa luar. Kenyataan ini tentu saja konsekuensinya menuntut pendidikan yang berlangsung secara kontinyu. Pendidikan bagi anggota masyarakat dari berbagai golongan usia agar mereka mampu mengikuti perubahan sosial dan pembangunan juga merupakan konsekuensi penting dari azas Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*)

5. Pendidikan Kewarganegaraan dan Kedewasaan Politik

Baik warga Negara maupun para pemimpin masyarakat sangat membutuhkan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik, karena pendidikan ini mempunyai peranan yang krusial dalam mencapai sebuah kehidupan bernegara yang demokratis. Di samping tuntutan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), dalam kondisi sekarang di mana pola pikir masyarakat semakin maju dan kritis, baik rakyat biasa maupun pemimpin pemerintah di Negara yang demokratis, diperlukan pendidikan kewarganegaraan dan kedewasaan politik bagi setiap warganya. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) yang bersifat kontinyu ini merupakan konsekuensinya.

6. Pendidikan Kultural dan Pengisian Waktu Senggang

Orang-orang yang disebut *educated man* diharapkan mampu memahami dan menghargai nilai-nilai agama, sejarah, kesusastraan, filsafat hidup, seni dan musik bangsanya sendiri. Pengetahuan tersebut dapat memperkaya hidupnya, terutama segi pengalaman yang memungkinkannya untuk mengisi waktu senggangnya dengan menyenangkan. Oleh karena itu, pendidikan kultural dan pengisian waktu senggang secara konstruktif akan merupakan bagian penting dari Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).¹²

Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam Perspektif Islam

Dunia semakin hari semakin mengalami perubahan, perubahan itu terjadi secara alami dan karena campur tangan manusia. Perubahan itu pula yang harus membuat manusia semakin peka akan kejadian-kejadian yang ada. Hadirnya berbagai ilmu pengetahuan di dunia ini memudahkan manusia untuk beraktivitas, teknologi yang canggih didukung oleh komputerisasi membuat manusia semakin terbantu melakukan aktivitasnya, semua terasa lebih mudah. Alat komunikasi yang tidak mengenal jarak dan waktu semakin memudahkan manusia untuk terus melakukan interaksi dimanapun dan kapanpun. Begitu cepat perubahan dan perkembangan itu terjadi, hal ini menuntut manusia harus terus menerus belajar dimanapun dan kapanpun.

Pada dasarnya manusia dilahirkan ke alam dunia ini dalam keadaan fitrah/suci. Sejak anak dilahirkan kealam dunia ini sesungguhnya adalah awal manusia mulai belajar, karena di

¹². Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981), hal. 61-63.

dalam Islam dikatakan bahwa manusia itu belajar sejak ia dilahirkan sampai ia masuk ke liang lahat. Sungguh luar biasa ajaran Islam mendidik umatnya untuk terus menerus menuntut ilmu pengetahuan tanpa mengenal usia, selama kita bisa menikmati hidup, selama kita masih bisa menghirup udara, selama kita masih bisa bergerak itu artinya kita wajib menuntut ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu ketika seorang anak mulai dilahirkan kealam dunia ini orang tua sudah mulai mengajarnya anaknya dengan berbagai hal tentunya dengan konsep dan metode yang sesuai dengan usianya.¹³

Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam prespektif Islam mempunyai tahapan-tahapan implimetasinya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yakni :

1. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam Lingkungan Keluarga.

Tempat belajar yang pertama bagi seorang manusia adalah lingkungan keluarga, pada tahap inilah tahap yang paling menentukan seorang anak untuk memulai pembelajaran dalam keluarganya.

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.¹⁴

Dalam ajaran Islam pembelajaran sudah dimulai ketika seorang bayi masih dalam rahim, pernyataan ini dipertegas dengan hadits Rasulullah saw yang artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah saw bersabda: Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi". (H.R. Muslim)

Dalam hadits ini jelas bahwa peran orang tua dalam keluarga sangatlah penting untuk mendidik putra putrinya, orang tuanyalah yang akan membentuk pribadi anaknya dalam lingkungan keluarga. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam lingkungan keluarga menurut penulis dapat dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut;

a. Pendidikan pada masa balita.

Materi pendidikan aqidah telah terkemas dalam sebuah disiplin ilmu yang disebut Ilmu Tauhid.¹⁵ Sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara mentauhidkan (mengesakan Allah swt) dengan dalil-dalil yang menyakinkan. Sedemikian mendasar pendidikan aqidah ini bagi anak manusia, karena dengan pendidikan aqidah inilah anak akan mengenali siapa Tuhannya, bagaimana cara bersikap terhadap Tuhannya dan apa saja yang harus diperbuat dalam hidup ini sebagai hamba Tuhan. Orang yang belajar aqidah akan tumbuh menjadi manusia yang beriman dan percaya akan Allah swt dengan sifat-sifat-Nya.

Dalam masa balita, orang tua mulai bisa mengajarkan kepada anaknya sesuai dengan kemampuan serta fase perkembangannya, misalnya dengan mengajarkan atau melatih anak untuk bisa mengucapkan *Dua Kalimah Syahadat* atau kata-kata sederhana lainnya serta belajar bicara sesuai dengan ajaran Islam. Orang yang telah memiliki iman, akan tumbuh dalam dirinya karakter taqwa yang merupakan perwujudan iman dalam tindakan. Islam menempatkan pendidikan aqidah ini pada posisi yang paling mendasar. Pengucapan *Dua Kalimah Syahadat* (pendidikan aqidah) terposisi dalam rukun yang pertama dari Rukun Islam sekaigus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam. Baranga siapa yang mengikrarkan *Dua Kalimah Syahadat* dan mempedomaninya dalam kehidupan sehari-hari, maka dialah yang pantas menyandang sebagai predikat sebagai orang Islam.

¹³. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 1984), hal. 97.

¹⁴. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 109

¹⁵. Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), hal. 33.

Setiap anak manusia dibekali Allah swt dengan fitrah islamiah, ia telah terbekali oleh benih ketauhidan dari Allah swt. Maka kewajiban para orang tua muslim menyelamatkan benih tauhid itu dengan memberikannya pendidikan aqidah yang tepat. Benih aqidah itu disirami, dipupuk dan dirawatnya dengan baik, sehingga diharapkan dapat tumbuh dengan subur bagaikan sebatang pohon yang rindang dan tampak keindahannya, akarnya menghujam kuat ke dalam tanah, cabang-cabangnya menjulang tinggi ke angkasa dan buahnya lebat serta dapat dinikmati oleh setiap orang. Demikianlah ibarat aqidah yang sudah tertanam dalam sanubari manusia. Semua orang tua tentunya menginginkan agar anak-anaknya tumbuh dewasa menjadi insan-insan yang berpribadi muslim sejati.¹⁶ Untuk merealisasikannya maka terlebih dahulu orang tua harus menjadi figur yang benar-benar berpribadi muslim sejati, jangan bertindak munafik, mengharap anak-anak menjadi saleh sementara dirinya sendiri jauh dari sifat-sifat saleh.

b. Pendidikan pada masa kanak-kanak

Dalam tahap ini orang tua mempunyai peranan penting untuk memberikan pembelajaran pada anak-anaknya khususnya pendidikan jasmani dan pendidikan akal serta penerapan sikap yang baik.¹⁷ Orang tua mulai memberikan pembelajaran misalnya, bagaimana mereka menggunakan pakaian atau melepaskannya, membiasakan anak hidup disiplin dengan cara memberikan contoh; berangkat dan pulang sekolah tepat waktu, belajar dan bermain sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Pada masa ini pembelajaran hidup sehat dan bersih juga bisa diberikan misalnya dengan mandi, menggosok gigi, mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan selain sebagainya. Dalam fase ini orang tua bukan hanya memberikan pembelajaran tetapi harus bisa memberikan tindakan suri tauladan karena pada fase ini kecenderungan seorang anak biasanya melakukan sesuatu dari apa yang dilihatnya. Pada masa ini pembentuk karakter juga bisa diberikan misalnya dengan mencium tangan kedua orang tua ketika berangkat dan pulang sekolah disertai mengucapkan *Salam*, menghormati yang lebih tua, membiasakan shalat lima waktu tepat waktu dan lain sebagainya.

c. Pendidikan pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan, pada fase ini seorang anak cenderung mempunyai sifat labil di mana remaja mengalami masa pubertas, oleh sebab itu peranan orang tua dalam memberikan pembelajaran dalam lingkungan keluarga sangatlah penting agar si anak jauh dari pengaruh lingkungan luar dan jauh dari pengaruh teman-temannya yang bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat az-Zukhruf : 67

﴿٧﴾ أَلَا خَلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ

Artinya: "Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebahagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa". (QS. az-Zukhruf : 67).

Sabda Rasulullah saw yang artinya: "Seseorang itu berdasarkan agama temannya. Oleh karena itu, hendaklah kalian memperhatikan siapa teman. Dan Hindarilah teman yang jahat karena sesungguhnya kamu akan dikenal seperti dia". (HR. Ibn 'Asakir).

Pada masa ini konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) mempunyai peranan penting karena dalam masa ini pula seorang anak akan mulai mencari jati dirinya, mulai mengenal dunia pergaulan dan cenderung memiliki keinginan untuk punya kebebasan dalam melakukan sesuatu. Pembelajaran disiplin dan pengawasan serta perhatian dari orang tua

¹⁶. Mahmud Halim dan Ali Abdul, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 72.

¹⁷. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam...*, hal. 157.

sangatlah penting agar anak bisa melakukan aktivitas-aktivitas yang positif serta berkembang secara aktif, wajar dan normal.

d. Pendidikan pada masa dewasa

Pada fase ini seorang anak remaja yang berkembang menjadi manusia dewasa mulai mengenal jati dirinya, bahkan memiliki karakter tersendiri. Pada fase ini biasanya kecenderungan seseorang untuk menyudahi belajar sangat dominan khususnya perempuan, dimana diawali selesai masa kuliah, kemudian menikah, punya anak dan memiliki keluarga. Pada masa-masa ini seseorang cenderung lebih mementingkan keluarga, pekerjaan dibandingkan dengan belajarnya. Padahal pada masa ini pembelajaran masih tetap bisa dijalankan. Oleh sebab itu dalam lingkungan keluarga ini orang tua harus bisa memberikan pemahaman kepada anak-anaknya agar terus belajar sepanjang hidupnya, baik belajar secara formal maupun nonformal.

e. Pendidikan pada masa tua atau lanjut usia dalam lingkungan keluarga

Konsep pembelajaran dalam Islam bahwa belajar tidak mengenal usia. Maka sesungguhnya pada usia ini seseorang harus tetap belajar, yang tentunya dilakukan dalam keluarga. Pada masa ini orang tua bisa belajar pada anak-anaknya atau sebaliknya orang tua bisa memberikan pembelajaran pada anak-anaknya. Karena sesungguhnya konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) bukan hanya belajar tapi juga memberikan pembelajaran. Orang tua yang memiliki banyak ilmu maka ia akan semakin bijak dalam mengambil keputusan dalam setiap masalah yang dihadapi dalam hidupnya.

2. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam Pendidikan Formal

Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam pendidikan formal adalah pembelajaran yang sistematis dan terencana, memiliki tujuan-tujuan khusus sesuai dengan bakat, kemampuan atau jurusan yang diminati oleh pembelajar. Yang termasuk pendidikan formal adalah dari tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan, perguruan tinggi DI, D2, D3, SI, S2 dan S3 bahkan Professor. Selain jenjang pendidikan tersebut ada juga pendidikan anak usia dini (PAUD).¹⁸

Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) sangatlah dibutuhkan setiap individu yang membutuhkan ilmu pengetahuan, orang yang menyadari akan pentingnya arti sebuah ilmu maka ia akan berusaha untuk terus melanjutkan pendidikannya sampai dengan jenjang yang paling tinggi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Di dalam ajaran Islam sesungguhnya mencari ilmu pengetahuan adalah kewajiban, yang sesuai dengan hadits Rasulullah saw yang artinya: "Dari Abu Hurairah r.a., nabi saw bersabda: Menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslimin (laki-laki) dan muslimah (perempuan)". (HR. At-Turmudzi).

Dalam hadits ini sangat tegas menyebutkan bahwa kewajiban seorang muslim dan muslimah untuk menuntut ilmu pengetahuan jika tidak maka hukumnya berdosa. Dalam Islam juga menyatakan bahwa barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah swt akan memudahkan baginya jalan ke surga.¹⁹ Sungguh luar biasa bagi orang yang menuntut ilmu pengetahuan yaitu baginya akan dimudahkan jalan ke surga. Maka tidak heran kita sering melihat orang sudah berusia tua ada di antara sebagaimana mereka masih melanjutkan kuliahnya ada yang S1,S2 dan S3 bahkan Professor, itu artinya Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) memang relevan bagi setiap orang, oleh sebab itu mudah-mudahan kita semakin termotivasi untuk merealisasikan Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*).

3. Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam Pendidikan Non Formal

¹⁸. Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu...*, hal. 53

¹⁹. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam...*, hal. 47

Pendidikan non formal tidak mengenal ruang dan waktu, setiap orang bisa belajar kapanpun, orang bisa belajar dari apa yang dilihatnya, didengarnya, dirasakannya, dialaminya dan lain sebagainya, Pendidikan non formal di sebut juga dengan pendidikan dalam masyarakat di mana manusia berada dalam multikompleks antar hubungan dan antraksi di dalam masyarakat.²⁰ Pendidikan non formal ini bisa dilakukan seperti kelompok belajar, organisasi, tempat kursus atau pelatihan, ditempat pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak (majelis ta'lim). Oleh sebab itu sudah seharusnya setiap orang harus terus belajar dari setiap perjalanan hidupnya sampai ajal menyempitnya. Karena ilmu pengetahuan sangat berguna bagi setiap orang walaupun bagi orang yang sudah berlanjut usia sekalipun. Hal ini dipertegas dengan firman Allah swt dalam surat al-Mujadilah: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

خَبِيْرٌ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadilah: 11).

Dalam ayat ini sangat menegaskan bahwa betapa Allah swt menghargai orang yang berilmu karena dengan ilmu pula orang akan lebih mampu mengenal Allah swt dan lebih banyak mendekatkan diri padanya dengan beribadah.

Sementara urgensi konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dalam perspektif Islam adalah hakikat manusia yang terdiri dari unsur jasmani, unsur akal dan unsur ruhani.²¹ Di mana akal adalah salah satu aspek terpenting dalam hakikat manusia. Akal digunakan untuk berfikir sehingga hakikat dari manusia itu sendiri adalah ia mempunyai rasa ingin tahu, mempunyai rasa mampu dan mempunyai daya pikir untuk mengetahui apa yang ada di dunia ini. Ketiga unsur tersebut sama pentingnya untuk dikembangkan sehingga konsekuensi Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) harus di desain untuk mengembangkan jasmani, akal dan ruhani manusia sehingga tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu dapat membentuk manusia yang taqwa kepada Allah swt yang memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Pernyataan ini sangat sesuai dengan firman Allah swt dalam surat al-Baqarah: 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُوْلُ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: "Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201).

²⁰. Mohammad Nor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988), hal. 15

²¹. Mahmud Halim dan Ali Abdul, *Pendidikan...*, hal. 47

Dalam surat at-Tahrim: 6

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ

شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (QS. At-Tahrim:6).

Pernyataan ini juga dipertegas dengan hadits Rasulullah saw yang artinya: "Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia maka hendaklah dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di akhirat maka hendaklah dengan ilmu dan barang siapa yang menginginkan kebahagiaan baik di dunia maupun kebahagiaan di akhirat maka hendaklah dengan ilmu". (HR. Ibn Majah).

B. Alam dan Sunnatullah dalam Implimentasi Pendidikan Sepanjang Hayat (Life Long Education)

Belajar bisa dimana saja, kapan saja, dari sumber dan media belajar apa saja. Belajar tidak hanya ditempuh melalui pendidikan formal maupun non formal, tetapi alam pun sudah menyediakan sumber yang bisa menjadi inspirasi dalam belajar kehidupan. Alam memberikan banyak pelajaran bagi kita. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah swt dalam Surat Yunus: 101:

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Perhatikan apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanpa kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberikan peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (QS. Yunus: 101).

Ayat di atas menyatakan bahwa bimbingan kepada manusia agar selalu memperhatikan dan menelaah alam sekitarnya, kerana dari lingkungan ini manusia juga bisa belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan. Berikut ini terdapat filosofi alam (air) dan hewan (lebah) yang dapat dijadikan media dan sumber ilmu pengetahuan di antaranya:

1. Air

Berdasarkan surat Ar-Ra'd: 17, Allah swt berfirman:

أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةٌ بِقَدَرِهَا فَاحْتَمَلَ السَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًا وَمِمَّا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ فِي النَّارِ ابْتِغَاءَ حِلْيَةٍ أَوْ مَتَاعٍ زَبَدٌ مِثْلُهٗ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَاطِلَ فَأَمَّا الزَّبَدُ فَيَذْهَبُ جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ﴿١٧﴾

Artinya: "Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalir air dilembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula)

buihnya seperti buah arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buah itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah swt membuat perumpamaan-perumpamaan”. (QS. Ar-Ra’d: 17).

Menurut Syaikhul Islam Taimiyah r.a. dalam ayat ini menyatakan bahwa, Allah swt memperumpamaan ilmu dengan air yang turun dari langit. Karena dengan ilmu, hati akan hidup, sebagaimana badan akan hidup dengan air. Dan Allah swt memperumpamaan hati dengan lembah. Karena hati merupakan tempat ilmu, sebagaimana lembah merupakan tempat air. Maka, di antara hati (manusia), ada yang mampu menampung ilmu yang banyak, sebagaimana di antara lembah-lembah ada yang dapat menampung air yang banyak. Dan di antara hati (manusia), ada yang mampu menampung sedikit ilmu, sebagaimana di antara lembah-lembah ada yang hanya dapat menampung sedikit air. Dan Allah swt pun menjelaskan bahwa air tersebut terdapat buah yang mengambang setelah bercampur-baur dengannya. Namun, lama kelamaan menipis dan menghilang. Maka, demikianlah keadaan hati, ia pun dapat tercampur oleh *syahwat* dan *syubhat*. Akan tetapi, tatkala tumbuh berkembang dalam hati tersebut adalah *al-Haq* (kebenaran), maka *syahwat* dan *syubhat* pun akan sirna. Dan yang tersisa di dalam hati hanyalah keimanan dan al-Qur’an yang bermanfaat bagi pemilik hati tersebut dan juga orang lain.

Air adalah salah satu nikmat yang paling luar biasa sebagai pemberian Allah swt. Menurut riwayat dan fakta biologi menyatakan bahwa manusia sebahagian berasal dari air, tubuhnya dialiri oleh zat cair dan mampu mengeluarkan kotoran tubuh berupa air. Hal ini relevan sekali dengan firman Allah swt dalam surat al-Anbiya’: 30

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: "Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?". (QS. Al-Anbiya’: 30).

Ayat ini memberikan makna kehidupan berasal dari air. Selain tubuh manusia yang identik sekali dengan percampuran air, bumi yang ditempati sebagai hamparan hidup juga sekitar 2/3 nya pengandung air yang sangat bermanfaat dan sisinya adalah daratan.

Air juga merupakan sumber kehidupan bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Sebagaimana firman Allah swt dalam surat Ibrahim: 32

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾

Artinya: "Allahlah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadikan rezeki untukmu, dan Dia telah memundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai". (QS. Ibrahim: 32).

Ketiga ayat di atas menafsirkan akan sifat-sifat air yakni:

Pertama; air adalah sumber penyejuk, kehidupan, kejernihan dan kesejahteraan. Hal ini dibuktikan jikalau makhluk hidup tanpa makan tetapi masih berdampingan dengan air, tentunya makhluk hidup tersebut masih bisa bertahan hidup, akan tetapi ketercukupan bahan makanan dengan tanpa air maka makhluk hidup akan mengalami titik kepunahan. Manusia seujur tubuhnya dialiri dengan air maksudnya adalah manusia harus mampu berperan sentral menjadi penyejuk umat, penjernih hati dan mampu berperan hidup dalam kehidupan. Dalam arti ilmiahnya adalah bergerak inovatif, ia bisa bermanfaat, memanfaatkan dan dimanfaatkan untuk kepentingan dan kesejahteraan umat. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw, yang artinya: "Bahwa sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi sesama manusia". (HR. Muslim)

Kedua; air sesuai dengan sifat alaminya selalu mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Kesesuaian ini dapat dimaksudnya bahwa manusia tidak perlu malu-malu dalam menuntut ilmu pengetahuan walaupun harus belajar kepada orang yang lebih rendah. Dan juga bagi manusia bila dia sedang berada di atas maka ia akan menjadi pelayan (memberi manfaat) bagi orang yang membutuhkan dibawahnya.

Ketiga; air sesuai dengan sifat kimiawinya yaitu berbentuk sesuai dengan wadahnya. Jika wadahnya berbentuk bulat, maka air berbentuk bulat, jika gelas berisi air maka bentuk air juga seperti bentuk gelas tersebut. Bahkan apabila air di kolam yang berbentuk segi empat yang berukuran besarpun air selalu mengikuti bentuk wadahnya. Kesesuaian ini dapat diistilahkan bahwa manusia hendaknya mampu bersifat fleksibel (lentur dan tidak kaku). Bila bergaul dengan kalangan petani, seseorang tentunya mampu memposisikan dirinya sebagai jiwa petani, bergaul dengan kiyai tentu mengerti akan adab dan karakteristik kiyi yang bernuansa agamis dan bergaul dengan mahasiswa mampu menelusuri dan berbicara sebagai *agent of change* dan pemikir baru dan lain sebagainya. Artinya, sikap fleksibel ini mampu hidup dalam berbagai sendi kehidupan dan memposisikan diri sesuai dengan ketetapan iman dan akhlak sehingga manusia dapat hidup berdampingan dengan kesejukan dan saling membantu baik dari sisi ubudiyah maupun muamalah.

Keempat; meninggalkan basah, air yang melewati suatu benda biasanya air akan meninggalkan basah baik untuk benda tegak (vertikal) maupun mendatar (horizontal). Benda yang telah dilewati air akan kering setelah beberapa saat, mulai dari hitungan detik hingga jam. Demikian halnya juga pada manusia, pengaruhnya dituntut untuk tetap selalu ada meski ia telah tiada, baik karena sudah berpindah tempat ataupun wafat. Contohnya, Rasulullah saw yang banyak mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi seluruh umat di dunia, beliau masih meninggalkan "basah" yang asli hingga berabad-abad lamanya. Contoh lain adalah seperti seorang guru yang mengajarkan sesuatu ilmu yang bermanfaat bagi muridnya tentu saja akan meninggalkan basah-basahan yang berupa nasehat dihati para muridnya, sebagaimana dalam pepatah "Gajah mati meninggalkan gading, Manusia mati meninggalkan nama".

Kelima; Air yang mengalir dapat menyuburkan tanah, menumbuhkan tanaman dan menghasilkan buah. Hal ini mengajarkan pada kita agar kita senantiasa berusaha memberikan manfaat, melayani masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan mereka, *Khairu an naas anfa'uhum li an naas*.

Keenam; bersih dan jernih adalah sifat air yang masih alami, aliran-aliran kecil bergabung menjadi anak sungai dan akhirnya menjadi sungai besar. Maknanya; melambangkan kejernihan hati, kejujuran dan adil dan jika kita ingin berhasil maka kita harus saling membantu dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.

2. Lebah

Berdasarkan surat An-Nahl: 68-69, Allah swt berfirman:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾ ثُمَّ كُلِي
مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ مَخْرُجٌ مِّن بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ
لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah, buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia. Kemudian makanlah tiap-tiap buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu. Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda Kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang memikirkan". (QS. An-Nahl: 68-69)

Rasulullah saw bersabda yang artinya: "Perumpamaan orang yang beriman itu bagaikan lebah. Ia makan makanan yang bersih, mengeluarkan sesuatu yang bersih, hinggap di tempat yang bersih dan tidak merusak atau mematahkannya (yang dihinggapinya)". (HR. Al-Hakim dan Al-Bazzar).

Dari ayat dan al-Hadits di atas kita dapat mengambil berbagai pembelajaran, diantaranya;

Pertama; lebah sangat menjaga sarangnya karena didalamnya ada ratu yang sangat dijaganya. Lebah akan terbang menyendiri menyusuri hutan-hutan untuk mencari saripati bunga untuk dibawanya kembali ke sarang. Maknya; kita harus bisa menjaga apa yang sudah dititipkan Allah swt kepada kita yaitu dunia dan isinya agar kelangsungan hidup terus berjalan

Kedua; makanan lebah adalah saripati. Lebah dalam mencari makan tidak merusak di mana dia mengambil saripati bunga yang dihisapnya, dia dengan hati-hati hinggap di sekuntum bunga lalu dia menghisap madu bunga dengan sangat lembut dan sabar. Maknanya; lebah selalu memakan makanan yang baik (saripati), jadi kita sebagai manusia tentunya harus bisa berupaya agar selalu makan makanan dari sumber yang baik dan halal. Dan sebagai khalifah yang ditunjuk oleh Allah swt, dalam mencari dan mendapatkan rezeki kita harus selalu berusaha dengan cara yang baik yang tidak merusak lingkungan dan alam.

Ketiga; ketika lebah mencari makan dan hinggap di sekuntum bunga, dia tidak hanya mengambil yang dia perlukan tetapi kehadirannya membawa manfaat untuk bunga yang dihinggapinya yaitu lebah membantu proses penyerbukan. Lebah juga mengeluarkan kotoran/cairan dari tubuhnya yang disebut dengan madu yang sangat bermanfaat/obat bagi tubuh manusia. Maknanya; sudah sepantasnya kita sebagai manusia harus bisa memberikan manfaat dan membawa kebaikan bagi orang lain dan makhluk lainnya dengan melakukan hal-hal baik dalam kehidupan dan jika kita makan makanan dari jalan yang baik pasti akan melahirkan suatu hasil yang baik pula, baik berupa ide-ide maupun kegiatan-kegiatan yang baik hingga sangat bermanfaat bagi sekelilingnya.

Keempat; lebah memiliki senjata yang cukup ditakuti, yaitu sengatannya sangat menyakitkan. Walaupun lebah berkumpul dan bertumpuk disarangnya senjata itu tidak ada yang melukai teman-temannya atau kelompoknya. Lebah tidak suka mengganggu makhluk lain, akan tetapi jika salah satu dari temannya diganggu atau sarangnya diganggu maka dengan sertamerta

semua akan menyerang sipenggangu dengan berkorban nyawa sekalipun bahkan lebah tidak takut sebesar apapun si pengganggu tersebut. Maknanya; Kita sebagai makhluk Allah swt yang sempurna yang diberikan akal dan pikiran untuk menjalani kehidupan harus dapat menciptakan ide-ide dan pemikiran-pemikiran yang bermanfaat bagi seluruh alam dan bagi sesamanya, di mana seorang mukimin harus bersikap musuh tidak dicari tetapi jika ada tidak lari. Seorang mukmin harus dapat menjaga dan saling melindungi sesamanya.

Kehidupan ini akan menjadi indah, menyenangkan dan sejahtera bila manusia mempunyai karakteristik seperti air dan lebah. Masih banyak lagi karakteristik makhluk-makhluk lain seperti ayam, bebek, semut, burung, kera, padi, pohon kelapa, bambu dan lain sebagainya yang jika kita teliti dan kita kaji dapat memberikan banyak pembelajaran bagi kehidupan manusia, di mana ia selalu berperan dan berfungsi membuat orang lain dan lingkungan menjadi bahagia dan sejahtera.

Penutup

Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Modal dasar pendidikan Islam adalah kemauan dasar untuk berkembang dari masing-masing pribadi manusia sebagai karunia Allah swt serta menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dan pengetahuan secara mendalam sehingga terbentuklah sikap beriman kepada Allah swt.

Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) harus dimaknai secara jelas, komprehensif, dan dibuktikan serta diimplimentasikan dalam sikap dan perilaku setiap orang terutama bagi para pendidik (orang tua dan guru/dosen). Konsep Pendidikan Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) tidak mengenal batas usia, setiap orang dari kecil hingga lanjut usia tetap bisa menjadi peserta didik karena cara Belajar Sepanjang Hayat (*Life Long Education*) dapat dilakukan dimanapun, kapanpun dan oleh siapapun.

Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini baik di langit maupun di bumi yang telah diciptakan oleh Allah swt semuanya memiliki nilai ilmu pengetahuan sehingga kita secara lahir dan batin dituntut untuk mengkaji segala sesuatu tersebut dengan tidak pandang bulu dan pandang umur dan selalu bersyukur kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1984).
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973).
- Coleman, J.S, *How Do The Young Become Adult*, Review of Educational Research, 1972.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008).
- Hatta Moh, *Alam Pikiran Yunani*, (Jakarta: Tinta Mas, 1961).
- Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000).
- Mahmud Halim dan Ali Abdul, *Pendidikan Ruhani*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000).
- Mohammad Nor Syam, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1988).
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Paul Lengrand, *An Introduction to Life Long Education*, (Paris: Unesco, 1970).
- R.H. Dave, *Foundation of Live Long Education*, (England: Oxford; Pargament, 1973).
- Ridhwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Roosdi Achmad Syuhada, *Bimbingan dan Konseling dalam Masyarakat dan Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Depdikbud, 2001).
- Soelaman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Surabaya: PT. Bumi Aksara, 1996), hal. 34.
- St Vembriarto, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1981), hal. 100
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991).
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 1981).